

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**YULIA NETTI
NIM. 12030110110115**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yulia Netti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110115
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt

Semarang, 10 Februari 2014

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt)

NIP. 1962 0416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yulia Netti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110115
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal2014

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yulia Netti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

Yulia Netti

NIM: 12030110110115

ABSTRACT

The purpose of this research is to find determinant factors influencing auditor switching on company listed in Indonesia Stock Exchange. Variables that is used in this study are qualified audit opinion, change in audit fee, auditor size, change in management, client size, financial distress, firm's growth, and auditor switching.

The population on this research consist of all listed companies in Indonesia Stock Exchange in year 2003-2007. Selection sample used purposive sampling method. The sample consist of 80 companies that listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). From these 80 companies, 40 companies had auditor switch during 2003 till 2007 and 40 companies without auditor switch. Total sample in this research are 400 companies. Hypothesis in this research are tested by using logistics regression.

The empirical result of this research show that auditor size and client size have negatively significant effect on auditor switching. Change in management has positively significant effect on auditor switching. On the other hand, qualified audit opinion, change in audit fee, financial distress, and firm's growth do not have significant effect on auditor switching.

Keyword: Auditor switching, Indonesia Stock Exchange, logistics regression, determinant factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, opini audit *qualified*, perubahan *fee* audit, ukuran KAP, perubahan manajemen, ukuran klien, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 80 perusahaan ini, 40 perusahaan melakukan *auditor switching* selama tahun 2003 sampai tahun 2007 dan 40 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 400 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi logistik.

Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit *qualified*, perubahan *fee* audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *Auditor switching*, Bursa Efek Indonesia, regresi logistik, faktor-faktor determinan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"There are only two ways to live your life. One is as though nothing is a miracle.
The other is as though everything is miracle "*

(Albert Einstein)

"Be the change that you wish to see in the world"

(Mahatma Gandhi)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang luar biasa, Kakakku,

dan Adikku tercinta

Teman-teman RI Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kesempatan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisa Faktor-Farktor yang Mempengaruhi Auditor Switching* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan, arahan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Wahyu Meiranto, S.E., M.si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalani proses perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi kepada penulis.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Anasrul dan Ibu Yulidar yang selalu memberikan nasehat, dukungan, doa, semangat, motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
6. Kakakku Rosma Nelly dan Rahmadani Fitri, serta adikku tersayang Merri Zahara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu guru di SMA N 1 Talamau atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kencana Anggar Kusuma, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan *deadline*, dan memberikan saran-saran kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaikku, Lina, Via, dan Ditta teman seperjuangan yang selalu ada disaat senang maupun sedih, semoga kita terus menjadi sahabat sepanjang masa.
10. Keluargaku penghuni kos STTA Upik, Meida, Puti, Wina, Mak e, Epik, Anis 1 & 2, Mila, Dewi, Gisel, dan Geby terima kasih sudah menjadi keluarga baruku di Semarang, untuk upik dan meida terima kasih sudah menjadi

sahabat terbaik, teman curhat, teman makan, teman masak, dan teman begadang.

11. Teman-teman KKN Desa Warungasem, Kec. Warungasem, Kab. Batang: Zakaria, Bang Hot, Mas Sentot, Mala, Yayah, Dina, Dwi, Intan, dan Mbak Vita.
12. Teman-teman Akuntansi 2010 yang telah memberikan kontribusi dalam menjalani proses perkuliahan.
13. Teman-teman IKAMMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Semarang, yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, dan informasi selama di Semarang.
14. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 10 Februari 2014

Penulis,

Yulia Netti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan RI No 17 KMK.01/2008.....	16
2.1.3 <i>Auditor Switching</i>	17
2.1.4 Opini Audit <i>Qualified</i>	19

2.1.5 Perubahan <i>Fee</i> Audit.....	21
2.1.6 Ukuran KAP	22
2.1.7 Pergantian Manajemen.....	23
2.1.8 Ukuran Klien.....	24
2.1.9 <i>Financial Distress</i>	25
2.1.10 Pertumbuhan Perusahaan	26
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.1.2 Variabel Independen	40
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis Data	46
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Hipotesis.....	46
3.5.2.1 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	48
3.5.2.2 <i>Overall Fit Model</i>	49
3.5.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	49
3.5.2.4 Uji Koefisien Regresi	50
3.5.2.5 Uji Multikolonieritas	50
3.5.2.6 Matriks Klasifikasi.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	62
4.2.2.1 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	62
4.2.2.2 <i>Overall Fit Model</i>	64
4.2.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	64
4.2.2.4 Uji Multikolonieritas	65
4.2.2.5 Matriks Klasifikasi.....	66
4.2.2.6 Pengujian Hipotesis	68
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Hipotesis 1	73
4.3.2 Hipotesis 2.....	74
4.3.3 Hipotesis 3.....	74
4.3.4 Hipotesis 4.....	76
4.3.5 Hipotesis 5.....	77
4.3.6 Hipotesis 6.....	78
4.3.7 Hipotesis 7.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	83
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	53
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha.....	55
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi	58
Tabel 4.6 <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	63
Tabel 4.7 <i>Uji Overall Fit Model</i>	64
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	65
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.10 Matriks Klasifikasi.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	68
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	88
Lampiran B Hasil Tabulasi Data.....	92
Lampiran C Hasil Output SPSS	112

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai *auditor switching* dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan perpindahan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk manajer, investor, kreditor, dan pemerintah. Pelaporan keuangan ini dilakukan dengan menyediakan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi, arus kas dan catatan laporan keuangan (Bagherpour, Monroe dan Greg, 2010 dalam Chadegani *et al*, 2011). Pengguna laporan keuangan dapat mempercayai informasi yang tersedia hanya ketika seseorang yang independen mengkonfirmasi reliabilitas dari informasi tersebut. Perusahaan dapat mempekerjakan auditor untuk memastikan investor luar mengenai kredibilitas laporan yang disajikan dan dengan demikian dapat mengurangi masalah *agency*. (Anderson, Kadous dan Koonce, 2004). Auditor juga memiliki peran yang penting dalam mengurangi resiko informasi, yang mana ini merupakan alasan

utama atas permintaan audit dan jasa pengauditan. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus berusaha untuk memelihara norma profesional dan sekaligus mempertimbangkan harapan manajemen (Chi, 1999 dalam Chadegani *et al*, 2011). Dengan demikian, jika auditor memiliki opini yang berbeda dengan manajer hal tersebut akan memicu konflik kepentingan diantara mereka (Chadegani *et al*, 2011).

Sebagai akibat dari konflik kepentingan ini, manajer akan memutuskan untuk mengganti auditor dengan yang lain. Keputusan untuk mengganti auditor bagi perusahaan adalah hak pada masalah prinsipal-agen dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dari sebuah perusahaan (Jensen dan Meckling, 1972) dan pemisahan resiko yang bersangkutan, pengambilan keputusan dan fungsi pengawasan dari perusahaan (Fama dan Jensen, 1983 dalam Chadegani *et al*, 2011).

Wibowo dan Hilda (dalam Wijayani dan Januarti 2011) menyatakan bahwa benturan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak agen dapat ditengahi oleh auditor atau akuntan publik. Akuntan publik berperan memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Opini audit yang berkualitas yang dihasilkan tidak saja berguna bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas.

Dalam menilai kewajaran laporan keuangan auditor dituntut menjunjung tinggi obyektifitas (Arinta, 2013). Pengguna laporan keuangan akan mengandalkan informasi laporan keuangan yang telah di audit oleh seorang auditor independen

(Chadegani *et al*, 2011). Untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan seorang auditor independen harus menjaga sikap independensinya.

Keharusan bagi auditor untuk menjaga dan mempertahankan sikap independennya telah diatur dan diterapkan dalam IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Sikap mental independen terdiri atas independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (Mulyadi, 2002). Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Wijayani dan Januarti (2011, h.2) bahwa:

Independensi auditor adalah kunci utama profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan.

Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor: *independence in fact* dan *independence appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor memberikan opini dalam laporan audit yang tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor menghindari situasi yang dapat menimbulkan penilaian bahwa auditor tidak dapat mempertahankan pola pikir yang adil (Porter *et al*, 2003 dalam Naser *et al*, 2006).

Hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien menimbulkan keraguan mengenai independensi auditor. Hubungan kerja yang panjang ini kemungkinan akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Serangkaian ketentuan melarang auditor memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka karena dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial, ini ditujukan untuk menjaga objektivitas auditor dan mempertahankan kepercayaan publik. Salah satu ketentuan adalah rotasi wajib auditor (AICPA, 1978a; AICPA 1978b, dalam Nasser *et al*, 2006) karena dapat meningkatkan kemampuan dalam melindungi publik, peningkatan kualitas pelayanan dan mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien (Mautz, 1974;Winters, 1976; Hoyle, 1978 Brody dan Moscovice, 1998 dalam Nasser *et al*, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan kewajiban melakukan pergantian KAP setelah mengaudit selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Pergantian auditor secara *voluntary* merupakan pergantian auditor secara sukarela yang faktor penyebabnya berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sedangkan pergantian auditor secara *mandatory* merupakan pergantian auditor karena peraturan yang mewajibkan (Febrianto, 2009 dalam Andra, 2012). Menurut Sinarwati (dalam Andra, 2012), jika terjadi pergantian auditor oleh perusahaan secara sukarela diluar ketentuan perikatan audit maka akan menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan sehingga penting diketahui faktor penyebabnya.

Isu-isu mengenai pergantian KAP telah banyak diteliti oleh para peneliti, akademisi, dan praktisi di negara-negara maju. Fenomena pergantian auditor mulai diteliti di Amerika Serikat tahun 1970-an (Ismail *et al*, 2008). AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) menyepakati bahwa fenomena pergantian auditor merupakan masalah utama yang dihadapi oleh *Certified Public Accounting* (Ismail *et al*, 2008).

Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti kembali karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda, misalnya: Penelitian Sinason, *et al*. (2001) mengenai sifat *audit tenure* dan *auditor switching* dengan hasil variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien mempunyai pengaruh terhadap

auditor switching. Sedangkan variabel yang lain, yaitu ukuran KAP, resiko klien, dan opini audit *qualified* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Mardiyah (2002) (dalam Wijayani dan Januarti, 2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor changes*. Variabel independen yang digunakan meliputi perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor dengan melakukan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *auditor changes*.

Penelitian Nasser, *et al.* (2006) menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran klien, ukuran KAP dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP mempengaruhi perusahaan *auditor switching*.

Penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP

mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Penelitian Chadegani, *et al.* (2011) yang meneliti faktor-faktor determinan dari *auditor switching* diantara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE). Penelitian ini menyatakan bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh *client factors* dan *auditor factors*. *Client factors* terdiri dari: pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran klien. Sedangkan *auditor factors* terdiri dari ukuran auditor, opini audit *qualified* dan perubahan *audit fees*. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian hanya variabel ukuran auditor yang memiliki hubungan signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, opini audit, dan perubahan *fee* audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *auditor switching*.

Andra (2012) menggunakan variabel opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress* untuk meneliti *auditor switching* pada perusahaan setelah adanya kewajiban rotasi audit di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa variabel opini *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Chadegani, *et al.* (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian Chadegani, *et al.* (2011) yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran auditor, opini audit dan perubahan *fee* audit. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel opini audit, perubahan *fee* audit, ukuran KAP, perubahan manajemen, ukuran klien, *financial distress* serta menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan.

Variabel opini audit digunakan karena variabel opini audit dipertimbangkan dalam penelitian yang menjadi acuan yaitu penelitian Chadegani, *et al.* (2011). Variabel *fee* audit digunakan karena signifikan mempengaruhi *auditor switching* dalam penelitian (Damayanti dan Sudarma, 2008). Ukuran KAP digunakan karena ukuran KAP signifikan dalam penelitian (Nasser *et al.*, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2008; Wijayani 2011; Chadegani *et al.*, 2011).

Variabel pergantian manajemen signifikan dalam penelitian (Wijayani, 2011; Andra, 2012). Variabel ukuran klien signifikan pada penelitian (Sinason *et al.*, 2001; Nasser *et al.*, 2006; Suparlan dan andayani, 2010). Kemudian variabel *financial distress* signifikan dalam penelitian (Schwarz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005; Nasser *et al.*, 2006; Sinarwati, 2010). Variabel pertumbuhan perusahaan tidak dipertimbangkan dalam penelitian Chadegani, *et al.* (2011) akan tetapi peneliti menambahkan variabel tersebut kedalam penelitian ini karena pertumbuhan perusahaan signifikan pada penelitian Sinason, *et al.* (2001).

1.2 Rumusan Masalah

Peraturan mengenai perikatan audit di Indonesia bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Namun banyak perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* di dalam masa perikatan audit yang telah ditentukan dalam peraturan *audit tenure* (Andra, 2012). Bahkan perusahaan bisa melakukan perpindahan auditor sebanyak dua kali atau lebih dalam masa perikatan audit yang telah ditentukan.

Perusahaan yang melakukan perpindahan auditor tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Telah banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan *auditor switching* di Indonesia diantaranya penelitian Mardiyah (2002), Damayanti dan Sudarma (2008), Giri (2010), Wijayani dan Januarti (2011), Andra (2012), dan Arinta (2013) akan tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti kembali mengenai permasalahan *auditor switching* di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah opini audit *qualified* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah perubahan *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?

3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
5. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit *qualified* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perubahan *fee* audit terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan di Indonesia dalam melakukan *auditor switching*.
5. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran klien terhadap keputusan perusahaan di Indonesia dalam melakukan *auditor switching*.
6. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia dalam melakukan *auditor switching*.
7. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan perusahaan di Indonesia dalam melakukan *auditor switching*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi Kantor Akuntan Publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan masukan agar auditor selalu mempertahankan independensi serta meningkatkan objektivitas dan kompetensi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membatasi perikatan audit dengan sebuah KAP sesuai dengan peraturan *audit tenure* yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3. Manfaat Akademis dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang penelitian audit.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: (i) teori agensi yang menjadi landasan teori penelitian ini dan konsep-konsep mengenai *auditor switching*, opini audit *qualified*, *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, ukuran klien, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan serta peraturan-peraturan mengenai perikatan audit di Indonesia, (ii) uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, (iii) pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian penelitian terdahulu yang dirangkai dengan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hendriksen dan Breda (2001) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (*principle*) mengontrak pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. *Principal* mengontrak *agent* dan memberi upah atas pekerjaan yang dilakukan serta memberi kewenangan dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, dapat digambarkan bahwa *principal* adalah pemilik (*owners*) bisnis sedangkan manajemen (*agent*) adalah pelaku bisnis itu sendiri. Dalam konteks ini, pemilik atau *owners* disebut *information evaluators* dan *agent* disebut *decision makers*. Penilai informasi (*information evaluators*) mempunyai tanggung jawab memilih sistem

informasi, pilihan mereka harus sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan (*decision makers*) dapat membuat keputusan terbaik bagi kepentingan pemilik (*owners*) dengan informasi yang tersedia bagi mereka.

Teori agensi mengasumsikan bahwa dalam hubungan agensi *principal* dan *agent* bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian investasi berupa deviden dalam jumlah yang besar, sedangkan *agent* atau manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi dan bonus. Perbedaan kepentingan tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi (*information asymmetries*) antara *principal* dan *agent*.

Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetries*) terjadi ketika tidak semua keadaan sama-sama diketahui oleh pihak *principal* dan *agent* (Hendriksen dan Breda, 2001). Manajer atau *agent* sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* sebagai pihak eksternal. Sebagai hasilnya, konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh kedua pihak (*agent* dan *principal*). Ketika *principal* tidak mengetahui preferensi manajer (*agent*), mereka akan kesulitan melakukan perhitungan mengenai konsekuensi tersebut.

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen akan memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Hendriksen dan Breda (2001) terdapat 2 macam ketidakseimbangan informasi yang dapat memicu *agency cost* : (1) *Moral Hazard* yaitu perilaku *agent* yang berbeda dengan yang dikehendaki *principal*, hal ini disebabkan karena manajer (*agent*) mempunyai preferensi sendiri atau manajer

sengaja berusaha menipu *owners*, (2) *Adverse Selection* yaitu situasi dimana satu atau lebih pelaku transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih banyak dibandingkan yang lain.

Solusi ketidakseimbangan informasi ini adalah perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa apa yang telah dilakukan manajer. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang terlibat konflik kepentingan dan juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul akibat perbedaan kepentingan.

2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang masa perikatan audit adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Sedangkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali pada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diaudit oleh KAP tersebut.

2.1.3 Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Perpindahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien dan dari auditor. Menurut Chadegani, *et al.* (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* dikelompokkan menjadi 2 (dua) grup: (1) Faktor yang berhubungan dengan auditor, yaitu: *Auditor fees*, *auditor opinionion*, *auditor size* dan (2) Faktor yang berhubungan dengan klien, yaitu: *Change in management*, *financial distress*, *client size*. *Auditor switching* dapat juga terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan perikatan masa audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser *et al*, 2006).

Pergantian auditor secara wajib dengan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009 dalam Andra, 2012).

Menurut Andra (2012), klien melakukan pergantian auditor pada saat tidak ada peraturan yang mengharuskan pergantian dilakukan (peraturan *audit tenure*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Diantara dua kemungkinan tersebut yang menjadi perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan berpindah pada auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Dalam penelitian ini fokus perhatian adalah mengapa klien melakukan perpindahan auditor atau tidak melakukan perpindahan auditor, apakah hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan perusahaan klien seperti ukuran perusahaan klien, perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, terjadinya pergantian manajemen dalam perusahaan, perusahaan mengalami pertumbuhan atau dipengaruhi oleh KAP seperti opini yang diberikan auditor, ukuran KAP, dan *fee* audit. Selain itu, yang juga menjadi fokus perhatian penelitian adalah kemana klien akan berpindah, apakah berpindah ke KAP *Big 4* atau ke KAP *non Big 4*.

2.1.4 Opini Audit *Qualified*

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang diperiksa oleh auditor tersebut. Pada akhir pemeriksaan dalam suatu pemeriksaan umum (*general audit*), auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan (Agoes, 2011). Dalam lembaran opini audit, auditor akan menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Agoes (2011) menyatakan menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis opini audit, yaitu:

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian apabila laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/ IFRS.

- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas diberikan auditor apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (misalnya pendapat wajar sebagian didasarkan atas

laporan auditor independen lain, perubahan metode depresiasi, dan lain-lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan auditor jika laporan keuangan disajikan klien secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, namun, ketika mengaudit auditor menemukan ketiadaan bukti kompeten yang cukup, adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit, atau adanya penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS yang berdampak material yang mengakibatkan auditor tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan entitas tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika auditor tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Penelitian sebelumnya menemukan klien yang menerima pendapat yang tidak baik cenderung mengganti auditornya (Chow dan Rice, 1982; Geiger *et al*, 1998; Vanstraelen, 2003 dalam Chadegani *et al*, 2011), mungkin dikarenakan manajemen atau pemegang saham merasa ketika memutuskan perikatan audit dengan auditor tertentu, perusahaan dapat menemukan auditor yang lebih sependapat dengan pendapat manajemen (Chow dan Rice, 1982; Vanstraelen, 2003 dalam Chadegani *et al*, 2011).

2.1.5 Perubahan *Fee* Audit

Fee audit adalah imbalan yang diterima auditor dari perusahaan klien atas jasa pengauditan yang telah dilakukan oleh auditor. Chadegani, *et al*. (2011) menyatakan bahwa perubahan *fee* audit telah diidentifikasi penelitian terdahulu sebagai salah satu faktor utama perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Eichenseher dan Shields (1983) (dalam Chadegani *et al*, 2011) menemukan bahwa *fee* audit dan hubungan kerjasama yang baik adalah dua faktor yang penting yang mempengaruhi keputusan pemilihan auditor. Permintaan *fee* audit yang tinggi akan memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan akan lebih memilih auditor yang menawarkan *fee* audit yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan

perusahaan merasa diberatkan atas besarnya *fee* yang harus dibayarkan kepada auditor.

2.1.6 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan. Ukuran KAP dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Terdapat bukti substansial secara internasional bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung diaudit oleh KAP yang besar (Chadegani *et al*, 2011). Hal ini dikarenakan mengaudit perusahaan yang besar membutuhkan sumberdaya yang besar (*human and technical*), yang mana sumberdaya yang besar tersebut disediakan oleh perusahaan audit yang besar pula (Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Chadegani *et al*, 2011). Kantor akuntan publik yang besar dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berkerja sama dengan KAP *Big 4*, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak berkerja sama dengan KAP *Big 4* (Arinta, 2013).

Berikut ini adalah kantor akuntan publik *Big 4* dan afiliasinya (berdasarkan alphabet):

- 1) *Deloitte Tohce Tomatsu* (Deloitte) berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- 2) *Ernest & Young* (EY) berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman dan Surja.

- 3) *Klynveld Peat Marwick Geordeler* (KPMG) berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Wijaja.
- 4) *PricewaterhouseCoopers* (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan.

Data tahun 2013

2.1.7 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dalam penelitian ini adalah perubahan susunan dewan komisaris (*board of commissioner*) dan, atau perubahan susunan dewan direksi (*board of director*) dalam sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan konsep *two-tier system* yang berlaku di Indonesia. Didalam *two-tier system* peran dewan komisaris dan dewan direksi dipisah secara jelas. Dewan komisaris adalah pihak pelaksana kegiatan perusahaan sedangkan dewan komisaris sebagai pihak yang mengawasi kinerja dewan direksi. Perubahan dewan direksi dapat terjadi karena adanya keinginan untuk mengganti direktur dari hasil rapat umum pemegang saham, hal ini dapat disebabkan karena direktur yang ditunjuk dirasa tidak bisa berpihak pada kepentingan *principal* (pemegang saham).

Hubungan agensi terjadi ketika pihak *principle* menyewa pihak *agent* untuk melaksanakan suatu jasa dan agen diberi wewenang dalam mengambil keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2002 dalam Andra, 2012). Dalam sebuah hubungan agensi dapat terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham

yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang terlibat konflik kepentingan.

Manajemen perusahaan berkeinginan untuk mempengaruhi pilihan keputusan auditor dan manajemen perusahaan juga mempunyai motivasi dalam melakukan *auditor switching* dengan tujuan untuk menunjang kepentingan mereka sendiri (Chadegani *et al*, 2011). Dengan adanya pergantian manajemen dan direktur, manajemen baru mungkin lebih memilih untuk melakukan *auditor switching*. Manajemen akan memilih auditor yang mempunyai hubungan kerja yang lebih baik dengan manajemen (William, 1988 dalam Chadegani *et al*, 2011) atau auditor yang lebih memihak pilihan manajemen dan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

2.1.8 Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diaudit yang dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Jumlah total aset yang besar menunjukkan besarnya modal yang ditanamkan (Arinta, 2013). Ukuran klien adalah salah satu variabel penjelas yang penting (Chadegani *et al*, 2011).

Menurut Willenborg (dalam Chadegani *et al*, 2011) perusahaan yang besar akan memaksakan untuk mempekerjakan atau berpindah ke KAP yang besar. Kompleksitas operasi dalam perusahaan yang besar membutuhkan auditor yang lebih

memiliki keahlian, yaitu auditor yang berasosiasi dengan KAP yang besar. Dengan kata lain, perusahaan yang besar cenderung memilih diaudit oleh auditor yang tergabung dalam KAP *Big 4*.

2.1.9 Financial Distress

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor. Menurut Francis dan Wilson (dikutip dari Chadegani *et al*, 2011) klien yang bangkrut atau yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih memilih perikatan dengan auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan kreditor serta untuk mengurangi resiko litigasi. Selain itu, klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin untuk menggantikan perusahaan audit mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat karena alasan perusahaan tersebut ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005 dalam Chadegani *et al*, 2011).

Dalam penelitian ini, *financial distress* dapat diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010), Suparlan dan Andayani (2010), serta penelitian Wijayani dan Januarti (2011). Semakin besar rasio DER menunjukkan komposisi hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, yang mengindikasikan memburuknya kinerja perusahaan.

2.1.10 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini merupakan kenaikan total aset, kenaikan persentase ROA dan kenaikan persentase ROE dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengalami kenaikan total aset, persentase ROA dan persentase ROE diasumsikan sebagai perusahaan yang tumbuh. Ketika perusahaan tumbuh, permintaan terhadap independensi yang tinggi dan perusahaan audit yang memiliki kualifikasi untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) dan untuk menyediakan kebutuhan jasa non-audit untuk ekspansi perusahaan akan meningkat (Nasser *et al*, 2006). Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan diharapkan lebih memungkinkan untuk mempertahankan auditornya daripada perusahaan lain yang memiliki pertumbuhan lebih rendah.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bagian ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Nasser, *et al.* (2006) menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran klien, ukuran KAP dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan,

dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP mempengaruhi perusahaan *auditor switching*.

Penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Penelitian Chadegani, *et al.* (2011) yang meneliti faktor-faktor determinan dari *auditor switching* diantara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE). Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian hanya variabel ukuran auditor yang memiliki hubungan signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, opini audit, dan perubahan *fee* audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *auditor switching*.

Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Andra (2012) menggunakan variabel opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress* untuk meneliti *auditor switching* pada perusahaan setelah adanya kewajiban rotasi audit di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa variabel opini *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor*

switching, sedangkan variabel ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Riset	Variabel		Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Dependen	Independen		Variabel yang Signifikan
Nasser, <i>et al.</i> (2006)	<i>Auditor Switching</i>	Ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, <i>financial distress</i> , tingkat pertumbuhan klien.	Regresi logistik	Ukuran perusahaan klien, <i>financial distress</i> .
Damayanti dan Sudarma (2008)	<i>Auditor Switching</i>	<i>fee</i> audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA	Regresi logistik	<i>fee</i> audit, ukuran KAP
Wijayani dan Januarti (2011)	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, <i>financial distress</i> , persentase perubahan ROA, ukuran	Regresi logistik	Pergantian manajemen, ukuran KAP

		klien		
Chadegani, <i>et al.</i> (2011)	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran klien, ukuran auditor, opini audit, perubahan <i>fee</i> audit	Regresi logistik	Ukuran auditor
Andra (2012)	<i>Auditor Switching</i>	Opini <i>going concern</i> , ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen	Regresi logistik	Opini <i>going concern</i> , pergantian manajemen

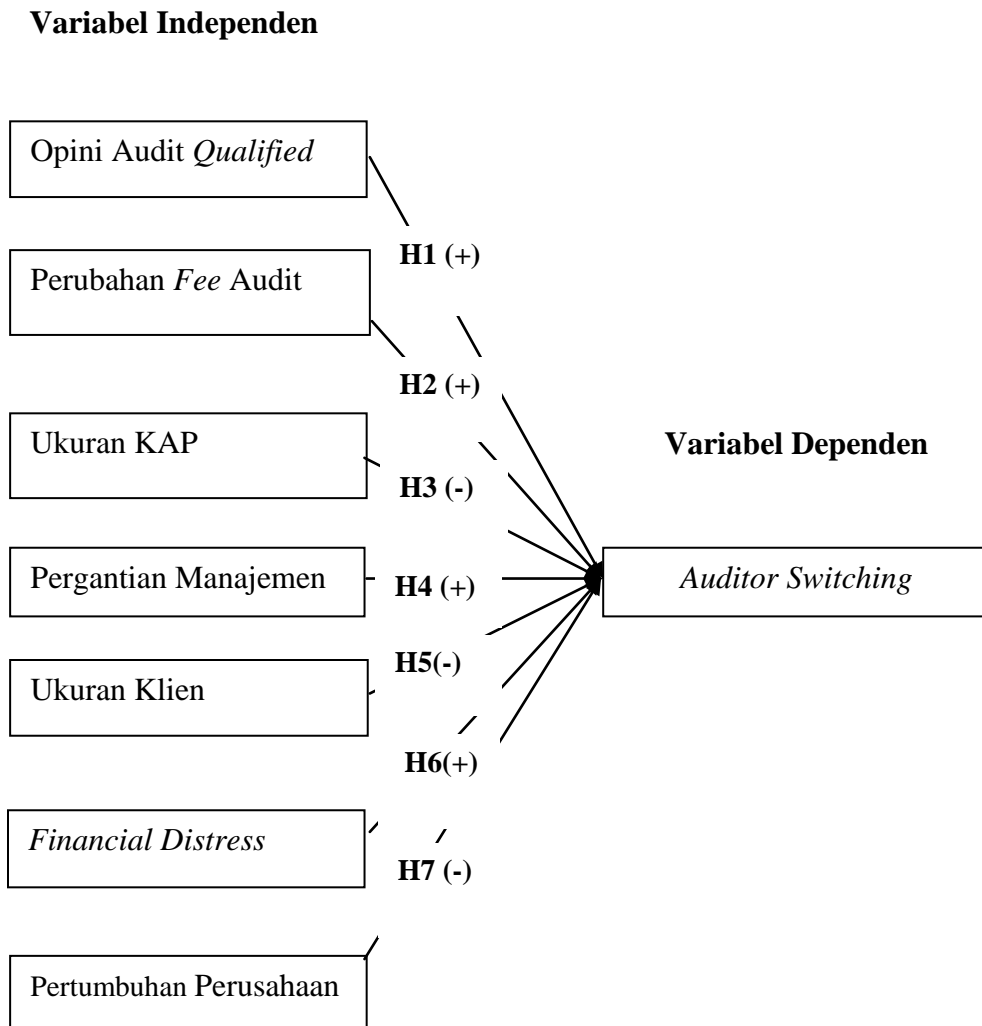
Penelitian ini mengacu kepada penelitian Chadegani, *et al.* (2011). Namun penelitian ini berbeda dalam variabel independen dan sampel penelitian. Pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan ditambahkan karena signifikan dalam penelitian Sinason, *et al.* (2001). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel yang diambil adalah perusahaan yang melakukan pergantian auditor lebih dari dua kali dari tahun 2003-2007. Alasan mengapa sampel diambil dari tahun 2003 karena pada tahun 2003 pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan mengenai perikatan audit (*audit tenure*) dimana batasan perikatan audit selama 5 (lima) tahun.

2.2 Kerangka Pemikiran

Hubungan logis antar variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dan divisualisasikan dalam sub-bagian kerangka pemikiran ini. Pembahasan alasan dan penyajian gambar 2.2 sebagai berikut.

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* dapat disebabkan karena beberapa hal, antara lain: adanya opini audit *qualified* yang diperoleh perusahaan, perubahan *fee audit*, ukuran KAP, pergantian manajemen perusahaan, ukuran klien, *financial distress*, serta juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan sehingga melakukan perpindahan auditor atau *auditor switching*

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 diatas merupakan hasil visualisasi hubungan yang logis antar variabel dalam penelitian ini. Terdapat 7 (tujuh) variabel yang mengarah pada variabel *auditor switching* sebagai variabel dependen, yang diwakili oleh garis lurus menandakan adanya pengaruh dan membentuk hipotesis dalam penelitian ini.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pada sub-bagian ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (i) Opini audit *qualified* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, (ii) Perubahan *fee* audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, (iii) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, (iv) Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, (v) Ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, (vi) *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dan (vii) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Pembahasan terperinci mengenai rumusan hipotesis disajikan sebagai berikut.

2.3.1 Pengaruh Opini Audit *Qualified* terhadap *Auditor Switching*

Untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang andal maka perusahaan akan di audit oleh auditor. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap akurasi informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan maka auditor akan menyatakan pendapat mereka terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Arinta (2013) perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan *auditor switching*. Wijayani dan Januarti (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit *qualified* tidak segan-segan untuk memberhentikan auditornya.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa klien yang menerima *unclean audit report* mereka akan melakukan perpindahan auditor (Chow & Rice, 1982; Geiger *et al*, 1998; Vanstraelen, 2003 dalam Chadegani *et al*, 2011), mungkin disebabkan karena manajemen atau pemegang saham percaya bahwa ketika auditor yang menjabat telah dipecat oleh perusahaan, perusahaan dapat menemukan auditor yang lebih lunak (*pliable*) yang mana akan lebih sependapat dengan pandangan manajemen (Chow & Rice, 1982; Vanstraelen, 2003 dalam Chadegani *et al*, 2011). Sebagaimana disebutkan dalam teori keagenan (*agency theory*) bahwa agen akan melakukan *auditor switching* karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka agen akan berpindah kepada auditor yang bersepakat dengan agen. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Opini Audit *Qualified* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3.2 Pengaruh Perubahan *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*

Dalam teori agensi auditor adalah pihak yang berfungsi untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) yang timbul akibat konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Ketidakpuasan perusahaan terhadap *fee* audit yang harus dibayarkan kepada auditor dapat memicu terjadinya *auditor switching* (Ismail *et al*, 2008). Penelitian Eichenser dan Shileds (1983) (dalam Chadegani *et al*, 2011) menemukan bahwa *fee* audit dan hubungan kerja yang baik antara klien dan auditor

adalah dua faktor yang paling penting yang mempengaruhi keputusan pemilihan auditor. Chadegani, *et al.* (2011) menyatakan bahwa ketika manajemen tidak merasa nyaman dengan *fee* audit yang, maka manajer akan mengganti auditornya dan mencari auditor lain yang dianggap menawarkan *fee* audit yang lebih sesuai dengan keinginan manajemen. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perubahan *Fee* audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Pengguna laporan keuangan dapat mempercayai keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan apabila telah dikonfirmasi oleh auditor. Perusahaan dapat mempekerjakan auditor yang memiliki reputasi yang baik untuk memastikan investor atas kredibilitas laporan keuangan (Anderson, Kadous dan Koonce, 2004). Auditor yang memiliki reputasi yang baik adalah auditor yang tergabung dalam KAP *Big 4*. Selain itu, mengaudit perusahaan klien yang besar membutuhkan sumberdaya yang lebih (*human and technical*), yang mana sumberdaya tersebut biasanya dimiliki oleh KAP yang besar (Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Chadegani *et al.*, 2011).

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibanding KAP kecil, sehingga mampu

menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan dimata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi lebih tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu mempertahankan independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Oleh karena itu perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinannya kecil untuk berganti KAP. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

2.3.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Menurut Chadegani, *et al.* (2011) manajemen perusahaan cenderung mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan juga mempunyai motivasi untuk melakukan *auditor switching* dalam tujuan menunjang kepentingan mereka sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan akuntansi, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Setiap manajemen mempunyai kebijakan dan gaya kepemimpinan masing-masing. Jadi, jika terjadi pergantian manajemen maka terdapat kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) karena manajemen perusahaan

yang baru cenderung mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan manusia itu *self interest*, maka pihak agen lebih cenderung memilih KAP yang sesuai dengan keinginan agen. Schwarz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.5 Pengaruh Ukuran Klien terhadap *Auditor Switching*

Menurut Willenborg (dalam Chadegani *et al*, 2011) perusahaan yang besar akan memaksakan untuk mempekerjakan atau berpindah ke KAP yang besar. Kompleksitas operasi dalam perusahaan yang besar membutuhkan auditor yang lebih memiliki keahlian, yaitu auditor yang berasosiasi dengan KAP yang besar. *Auditee* yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Chadegani *et al*, 2011).

Klien yang besar memiliki kemungkinan lebih kecil melakukan pergantian auditor dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan kata lain perusahaan yang

besar akan memilih tetap diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

2.3.6 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Posisi keuangan klien mempunyai implikasi yang penting pada keputusan dalam menentukan auditor yang akan dipekerjakan (Nasser *et al*, 2006). Perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005). Ketidakpastian bisnis mendorong perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995).

Dengan demikian, auditor yang memiliki klien yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki *audit tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan auditor yang mengaudit perusahaan lain yang lebih sehat. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan perusahaan dinilai dapat mempengaruhi *auditor switching* karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung tidak melakukan perpindahan auditor. Ketika perusahaan tumbuh, permintaan terhadap independensi

yang tinggi dan perusahaan audit yang memiliki kualifikasi untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) dan untuk menyediakan kebutuhan jasa non-audit untuk ekspansi perusahaan akan meningkat (Nasser *et al*, 2006). Ketika kondisi perusahaan keuangan menurun, manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011). Penelitian Sinason, *et al.* (2001) menemukan bahwa perikatan audit (*audit tenure*) secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Perumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat).

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Variabel *auditor switching* dilambangkan dalam variabel SWITCHt.

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel

dummy. Nilai 1 menunjukkan pergantian KAP dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP (Chadegani *et al*, 2011). Maksud pergantian KAP disini adalah apabila perusahaan melakukan pergantian KAP secara sukarela bukan disebabkan karena keharusan melakukan pergantian KAP yang ditetapkan dalam peraturan *audit tenure*.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau secara negatif (Sekaran, 2006) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel opini audit (QO), perubahan *fee* audit (AFE), ukuran KAP (ASI), pergantian manajemen (CHM), ukuran klien (LOGA), *financial distress* (FD), dan pertumbuhan perusahaan (PT).

1. Opini Audit *Qualified*

Opini audit *qualified* adalah opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang mengindikasikan adanya pengecualian kewajaran dalam informasi laporan keuangan. Variabel opini audit *qualified* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini audit *qualified* diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan mendapat opini selain *qualified audit opinion* maka diberi nilai 0 (Chadegani *et al*, 2011).

2. *Fee* Audit

Perubahan *fee* audit dalam penelitian ini merupakan perpindahan auditor yang dilakukan perusahaan dari KAP *Big 4* ke KAP *non Big 4*. Perpindahan auditor dari KAP *Big 4* ke KAP *non Big 4* mengindikasikan perusahaan keberatan atas *fee* yang harus dibayarkan ke KAP *Big 4* (Damayanti dan Sudarma, 2008). Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan *fee* audit maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terjadi perubahan *fee* audit diberikan nilai 0 (Chadegani *et al*, 2011).

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4* maka diberikan nilai 0 (Nasser, *et al*. 2006).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet):

- *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.

- *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman, dan Surja.
- *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan perubahan susunan dewan direksi dan dewan komisaris pada sebuah perusahaan. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direktur utama dan, atau komisaris utama maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direktur utama dan, atau komisaris utama maka diberikan nilai 0.

5. Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan (Chadegani *et al*, 2011).

6. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan akan cenderung berpindah auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010); serta Wijayani dan Januarti (2011). DER (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Semakin besar rasio DER merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan (*financial distress*) (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0 (Wijayani dan Januarti, 2011).

7. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami kenaikan total aset, dan memiliki rasio keuangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan kenaikan total aset, kenaikan persentase ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini tidak diukur dengan delta penjualan karena penelitian

ini tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang akan tetapi mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga proksi dengan menggunakan delta penjualan tidak bisa digunakan. Kenaikan total asset dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma atas total asset perusahaan dan membandingkannya dengan tahun sebelumnya. ROA dan ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Profit After Taxes}}{\text{Asset}} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Variabel pertumbuhan perusahaan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki kenaikan pada ROA, ROE, dan total aset maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengalami kenaikan ROA, ROE dan total aset maka diberikan nilai 0.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2003-2007. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria . Adapun kriteria sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2007.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama dewan komisaris, nama direktur, total aset, total hutang, total ekuitas, nama KAP yang mengaudit, serta opini audit
3. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP selama periode 2003-2007 dan melakukan pergantian minimal 2 kali.
4. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode 2003-2007.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro serta dapat diperoleh dengan menggunakan cara download melalui internet dari situs resmi BEI dengan alamat website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data perusahaan yang melakukan pergantian KAP diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2006). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Regresi Logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus*. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas pada variabel independennya, hal ini

disebabkan *asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, 2006).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan pasangannya perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dalam periode 2003-2007. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit *qualified*, perubahan *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, ukuran klien, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik dapat digunakan. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = \alpha + \beta_1 \text{QO} + \beta_2 \text{AFE} + \beta_3 \text{ASI} + \beta_4 \text{CHM} + \beta_5 \text{LOGA} + \beta_6 \text{FD} + \beta_7 \text{PT} + e \quad \dots\dots\dots(3.4)$$

Dengan:

SWITCH_t = variabel dummy untuk kemungkinan *auditor switching* yaitu : perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai = 1, dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai = 0

α = konstanta

QO	=	opini audit <i>qualified</i>
AFE	=	perubahan <i>fee</i> audit
ASI	=	ukuran KAP
CHM	=	pergantian manajemen
LOGA	=	ukuran klien
FD	=	<i>financial distress</i>
PT	=	pertumbuhan perusahaan
e	=	<i>error</i>

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi *p-value* (*probability value*) sebesar =10%.

Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai *p-value* (signifikansi) $< \alpha = 10\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai *p-value*(signifikansi) $> \alpha = 10\%$ maka hipotesis tidak didukung.

3.5.2.1 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data memiliki kecocokan atau kesesuaian dengan model atau model dapat dikatakan

dapat dikatakan fit. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena memiliki kecocokan dengan data observasinya (Ghozali, 2006). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- H0** : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.5.2.2 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)* lebih kecil dari nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)*, maka penambahan variabel bebas kedalam model memperbaiki model fit (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2006).

3.5.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 10% (0,1). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikan) >10 %, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* <10 %, maka hipotesis alternatif diterima.

3.5.2.5 Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak menunjukkan gejala korelasi yang kuat diantara variabel independennya. Pengujian multikolonieritas menggunakan menggunakan matrik korelasi antar variabel independen yang menunjukkan besarnya korelasi antar variabel independen. Gejala multikolonieritas terjadi jika korelasi antar variabel independen cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) (Arinta, 2013).

3.5.2.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom ditunjukkan nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan *auditor switching* (1) dan tidak melakukan *auditor switching* (0). Pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen, yang melakukan

auditor switching (1) dan tidak melakukan *auditor switching* (0). Model yang sempurna menunjukkan tingkat ketepatan prediksi 100%.